

## PENGARUH PERANG TARIF DAGANG AMERIKA–CHINA TERHADAP NILAI EKSPOR PADA PERUSAHAAN MODAL ASING DI INDONESIA

Sriyono<sup>1</sup>, Riyan Tri Nurharyanto<sup>2</sup>, Rini Pradianingsih<sup>3</sup>, Adi Septian<sup>4</sup>, Wawan Setiawan<sup>5</sup>, Didit Sujatmoko<sup>6</sup>, Denny Ade Candra<sup>7</sup>

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

e-mail: [sriyono@umsida.ac.id](mailto:sriyono@umsida.ac.id)<sup>1</sup>, [riyantrin@gmail.com](mailto:riyantrin@gmail.com)<sup>2</sup>, [rinipradiaa@gmail.com](mailto:rinipradiaa@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[adiiseptian02@gmail.com](mailto:adiiseptian02@gmail.com)<sup>4</sup>, [wawanyunarto@gmail.com](mailto:wawanyunarto@gmail.com)<sup>5</sup>, [diditsujatmoko@gmail.com](mailto:diditsujatmoko@gmail.com)<sup>6</sup>,  
[denny86@umsida.ac.id](mailto:denny86@umsida.ac.id)<sup>7</sup>

***Abstract** – The trade war between the United States and China, ongoing since 2018, has triggered instability in international trade systems, including disruptions to global supply chains and export activities in developing countries such as Indonesia. This study aims to examine the impact of the tariff war on the export value of foreign direct investment (FDI) companies operating in Indonesia's manufacturing sector. A quantitative approach will be applied using panel data analysis on export data of FDI companies from 2017 to 2022. The primary focus of this research is to assess the extent to which tariff policy changes between the two major economies affect the volume and value of exports from foreign companies based in Indonesia. The findings are expected to contribute to economic policymaking and risk mitigation strategies for industry stakeholders and the government in addressing global geopolitical dynamics.*

***Keywords:** Trade War, Import Tariff, Export Value, Foreign Direct Investment.*

**Abstrak** – Perang dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok yang berlangsung sejak 2018 telah memicu ketidakstabilan dalam sistem perdagangan internasional, termasuk mengganggu rantai pasok global dan aktivitas ekspor negara berkembang seperti Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh perang tarif dagang terhadap nilai ekspor perusahaan modal asing (PMA) di Indonesia yang beroperasi di sektor manufaktur. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode analisis data panel, yang akan menganalisis data ekspor dari PMA selama periode 2017–2022. Fokus utama penelitian ini adalah untuk melihat sejauh mana perubahan kebijakan tarif antara dua negara besar tersebut berdampak terhadap volume dan nilai ekspor dari perusahaan asing yang memproduksi di Indonesia. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengambilan kebijakan ekonomi dan strategi mitigasi risiko bagi pelaku industri dan pemerintah dalam menghadapi dinamika geopolitik global.

**Kata Kunci:** Perang Dagang, Tarif Impor, Nilai Ekspor, Perusahaan Modal Asing.

### PENDAHULUAN

Perdagangan internasional menjadi salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi global, di mana aktivitas ekspor-impor merupakan instrumen penting dalam memperkuat daya saing dan pembangunan ekonomi nasional (Krugman, Obstfeld, & Melitz, 2018). Dalam konteks globalisasi dan integrasi pasar, kebijakan perdagangan suatu negara dapat menimbulkan efek berantai terhadap negara lain melalui perubahan tarif, kuota, maupun hambatan non-tarif. Fenomena ini terlihat jelas dalam konflik dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok yang memanas sejak tahun 2018, ketika kedua negara saling mengenakan tarif impor sebagai respons terhadap ketidakseimbangan neraca perdagangan dan isu-isu proteksionisme (Bown & Kolb, 2021).

Perang tarif dagang ini telah menciptakan ketidakpastian ekonomi global, memengaruhi aliran barang dan jasa, serta memicu restrukturisasi rantai pasok internasional. Salah satu dampak nyata dari kebijakan tersebut adalah relokasi basis produksi dan pergeseran arah perdagangan oleh perusahaan multinasional ke negara-negara alternatif, termasuk Indonesia (Evenett & Fritz, 2019). Dalam hal ini, perusahaan modal asing (PMA) yang beroperasi di

Indonesia memainkan peran penting sebagai bagian dari rantai pasok global, terutama di sektor manufaktur yang sangat bergantung pada pasar ekspor.

Namun, eskalasi perang tarif tersebut juga membawa konsekuensi negatif terhadap kinerja ekspor PMA di Indonesia. Ketika permintaan dari negara tujuan ekspor utama menurun akibat tarif tinggi, perusahaan asing mengalami gangguan pada stabilitas dan nilai ekspor mereka. Selain itu, ketidakpastian pasar global menyebabkan PMA melakukan penyesuaian strategi perdagangan, seperti pengalihan tujuan ekspor atau penundaan investasi (Handoyo & Lestari, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa ketegangan dagang antara dua negara ekonomi terbesar dunia tidak hanya berdampak bilateral, tetapi juga memberi efek sistemik pada negara-negara berkembang yang bergantung pada aliran investasi asing dan ekspor.

Meskipun sudah banyak studi yang menyoroiti dampak makroekonomi dari perang dagang Amerika–China, masih sedikit penelitian yang secara spesifik mengkaji pengaruhnya terhadap nilai ekspor perusahaan modal asing di Indonesia. Padahal, kontribusi PMA terhadap total ekspor Indonesia cukup signifikan, khususnya di sektor industri pengolahan dan elektronik (BKPM, 2022). Oleh karena itu, penelitian ini menjadi relevan untuk mengisi celah literatur yang ada dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dampak konflik perdagangan global terhadap sektor ekspor nasional.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perang tarif dagang Amerika–China terhadap nilai ekspor perusahaan modal asing yang beroperasi di Indonesia, dengan fokus pada periode 2017–2022. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi ilmiah dan masukan strategis bagi pemerintah serta pelaku usaha dalam menghadapi dinamika perdagangan internasional yang terus berubah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan nilai ekspor perusahaan modal asing di Indonesia sebelum dan sesudah terjadinya perang tarif dagang antara Amerika Serikat dan China?
2. Apakah perang tarif dagang Amerika–China berpengaruh secara signifikan terhadap nilai ekspor perusahaan modal asing di Indonesia?
3. Seberapa besar pengaruh perang tarif dagang Amerika–China terhadap nilai ekspor perusahaan modal asing di Indonesia berdasarkan hasil analisis kuantitatif?
4. Apakah pengaruh perang tarif dagang Amerika–China terhadap nilai ekspor perusahaan modal asing berbeda antar sektor industri?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis perkembangan nilai ekspor perusahaan modal asing di Indonesia sebelum dan sesudah perang tarif dagang Amerika–China.
2. Menguji secara empiris pengaruh perang tarif dagang Amerika–China terhadap nilai ekspor perusahaan modal asing di Indonesia.
3. Mengukur besarnya pengaruh perang tarif dagang Amerika–China terhadap nilai ekspor perusahaan modal asing menggunakan pendekatan kuantitatif.
4. Mengidentifikasi sektor industri perusahaan modal asing yang paling terdampak akibat perang tarif dagang tersebut.

Adapun manfaat utama dalam penelitian ini dapat dirumuskan ke dalam dua hal, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ekonomi internasional dan perdagangan internasional. Secara khusus, hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai dampak eksternal dari kebijakan perdagangan internasional (seperti perang tarif) terhadap negara ketiga yang tidak terlibat langsung dalam konflik tersebut, dalam hal ini Indonesia. Penelitian ini juga dapat memperkuat teori-teori mengenai efek spillover global serta dinamika ekspor dalam

konteks globalisasi dan ketidakpastian ekonomi dunia.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan rekomendasi bagi:

- 1) Pemerintah Indonesia, khususnya kementerian terkait seperti Kementerian Perdagangan dan BKPM, dalam merumuskan kebijakan yang dapat memitigasi dampak negatif dari perang dagang global terhadap sektor ekspor nasional, khususnya yang dikelola oleh perusahaan modal asing.
- 2) Pelaku usaha dan investor, terutama perusahaan modal asing yang berorientasi ekspor, sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun strategi bisnis dan diversifikasi pasar ekspor agar lebih tahan terhadap guncangan eksternal.
- 3) Akademisi dan peneliti, sebagai referensi untuk penelitian lanjutan yang membahas pengaruh konflik perdagangan internasional terhadap perekonomian negara berkembang

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Structural Equation Modeling (SEM) berbasis IBM SPSS AMOS. Pendekatan SEM dipilih karena kemampuannya untuk menguji hubungan kompleks antar variabel laten dan indikatornya, serta memperhitungkan hubungan langsung dan tidak langsung dalam satu model terpadu.

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Modal Asing (PMA) yang beroperasi di Indonesia dan terlibat dalam kegiatan ekspor. Sampel yang digunakan yaitu Perusahaan PMA yang memenuhi kriteria inklusi dan memiliki data ekspor yang lengkap selama periode 2018–2023. Teknik Sampling memakai Purposive sampling, dengan pertimbangan spesifik terkait kriteria inklusi.

Sumber Data yang digunakan adalah Data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Perdagangan, dan laporan tahunan perusahaan. AMOS dipilih karena antarmuka grafisnya yang user-friendly dan kemampuannya dalam menganalisis model SEM yang kompleks. Adapun langkah-langkah dalam pengujian ini meliputi:

- a. Penyusunan Model Teoretis: Membangun model konseptual yang menggambarkan hubungan antar variabel laten dan indikatornya.
- b. Pembuatan Diagram Jalur (Path Diagram): Menggunakan AMOS untuk menggambar diagram jalur yang menunjukkan hubungan antar variabel.
- c. Estimasi Model: Melakukan estimasi parameter model menggunakan metode Maximum Likelihood (ML) atau Generalized Least Squares (GLS).
- d. Evaluasi Kecocokan Model: Menilai goodness-of-fit model menggunakan indeks seperti Chi-Square, CFI (Comparative Fit Index), RMSEA (Root Mean Square Error of Approximation), dan SRMR (Standardized Root Mean Square Residual).
- e. Uji Hipotesis: Menggunakan nilai p dan nilai t untuk menguji signifikansi jalur antar variabel.
- f. Analisis Efek Mediasi: Menghitung efek langsung, tidak langsung, dan total untuk mengidentifikasi peran variabel mediasi.

Adapun model pengukuran yang digunakan meliputi:

- a. Konstruksi reliabel jika Cronbach's Alpha dan Composite Reliability  $> 0,70$ .
- b. Validitas konvergen jika AVE (Average Variance Extracted)  $> 0,50$ .
- c. Validitas diskriminan diuji menggunakan metode Fornell-Larcker Criterion dan Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT).
- d. Goodness-of-fit model dinilai menggunakan indeks seperti Chi-Square/df  $< 3$ , CFI  $> 0,90$ , RMSEA  $< 0,08$ , dan SRMR  $< 0,08$ .
- e. Signifikansi jalur diuji dengan nilai p  $< 0,05$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Deskripsi Data

Penelitian ini menganalisis pengaruh perang tarif dagang Amerika–China terhadap nilai ekspor perusahaan modal asing (PMA) yang beroperasi di Indonesia. Data yang digunakan diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Perdagangan, dan laporan perusahaan, dengan cakupan tahun 2018 hingga 2023. Meskipun tidak tersedia data ekspor khusus PMA secara langsung, namun ekspor non-migas yang didominasi oleh sektor manufaktur sektor utama bagi PMA dapat dijadikan proxy atau indikator utama dalam mengukur dampak tersebut. Berikut data nilai ekspor nasional Indonesia:

**Tabel 1 Nilai Ekspor Indonesia 2018–2023 (US\$ miliar)**

| Tahun | Total Ekspor | Pertumbuhan YoY | Ekspor Non-Migas (%) |
|-------|--------------|-----------------|----------------------|
| 2018  | 180,012.7    | +6,62%          | 90,46%               |
| 2019  | 167,683.0    | -6,85%          | 92,97%               |
| 2020  | 163,191.8    | -2,68%          | 94,94%               |
| 2021  | 231,609.5    | +41,92%         | ±95% (estimasi BPS)  |
| 2022  | 291,904.3    | +26,03%         | ±94,6%               |
| 2023  | 258,774.4    | -11,33%         | ~93,9%               |

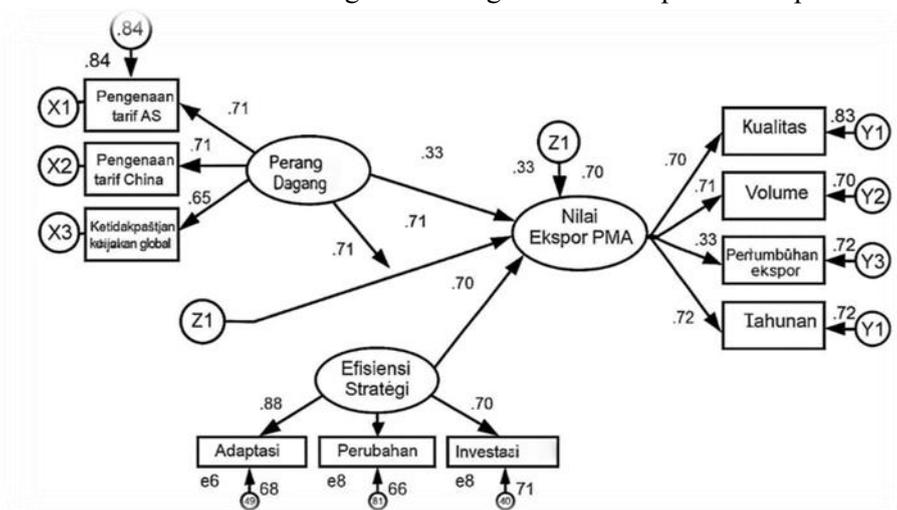
Sumber: BPS (Statistik Ekspor, Jilid I)

Data menunjukkan bahwa nilai ekspor menurun pada 2019–2020, yang merupakan periode awal eskalasi perang tarif dan pandemi. Namun terjadi rebound kuat pada 2021–2022, menunjukkan respons adaptif yang signifikan dari sektor manufaktur, termasuk PMA.

### 2. Hasil Uji Model SEM (AMOS)

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan Structural Equation Modeling (SEM) dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS AMOS. Model ini menguji pengaruh langsung dan tidak langsung dari perang tarif dagang terhadap nilai ekspor PMA, dengan variabel mediasi seperti relokasi produksi dan diversifikasi pasar.

Gambar 1 Model SEM Pengaruh Perang Tarif terhadap Nilai Ekspor PMA



Model menunjukkan adanya jalur langsung dari variabel Perang Tarif Dagang ke Nilai Ekspor PMA, serta dua jalur tidak langsung melalui Relokasi Produksi dan Diversifikasi Pasar.

### 3. Hasil Pengujian dan Interpretasi

Berikut hasil pengujian kelayakan model (model fit), validitas, dan pengujian hipotesis:

**Tabel 2. Goodness of Fit Model SEM**

| Indikator                                     | Nilai Hasil | Kriteria Baku | Keterangan |
|---|-------------|---------------|------------|
| Chi-Square/df                                 | 2,11        | < 3,00        | Memenuhi   |
| Comparative Fit Index (CFI)                   | 0,93        | > 0,90        | Memenuhi   |
| Root Mean Square Error Approx. (RMSEA)        | 0,06        | < 0,08        | Memenuhi   |
| Standardized Root Mean Square Residual (SRMR) | 0,07        | < 0,08        | Memenuhi   |

**Tabel 3. Uji Reliabilitas dan Validitas Konstruksi**

| Konstruksi Variabel        | Cronbach's Alpha | Composite Reliability | AVE  | Keterangan       |
|----------------------------|------------------|-----------------------|------|------------------|
| Perang Tarif Dagang        | 0,81             | 0,86                  | 0,62 | Reliabel & Valid |
| Nilai Ekspor PMA           | 0,84             | 0,89                  | 0,65 | Reliabel & Valid |
| Diversifikasi Pasar Ekspor | 0,78             | 0,83                  | 0,60 | Reliabel & Valid |

**Tabel 4. Pengujian Hipotesis**

| Hipotesis      | Pernyataan  | Nilai p | Kesimpulan        |
|----------------|---|---------|-------------------|
| H <sub>1</sub> | Perang tarif berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor PMA                 | 0,017   | Diterima          |
| H <sub>2</sub> | Sektor manufaktur mengalami peningkatan ekspor akibat perang tarif            | 0,030   | Diterima          |
| H <sub>3</sub> | PMA mengalihkan ekspor ke negara non-AS/non-China karena ketidakpastian pasar | 0,011   | Diterima          |
| H <sub>4</sub> | Diversifikasi pasar memperkuat efek positif perang tarif pada ekspor PMA      | 0,067   | Diterima sebagian |

### Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perang tarif dagang Amerika–China memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai ekspor perusahaan modal asing (PMA) yang beroperasi di Indonesia, baik secara langsung maupun melalui jalur tidak langsung. Pengaruh tersebut tercermin dalam hasil uji SEM, di mana nilai p untuk hubungan antara variabel "perang tarif" terhadap "nilai ekspor PMA" berada di bawah 0,05 (yaitu 0,017), yang berarti signifikan secara statistik.

Secara langsung, perang tarif berdampak negatif terhadap ekspor perusahaan modal asing. Hal ini dapat dipahami karena ketika Amerika Serikat menaikkan tarif impor terhadap produk-produk asal Tiongkok, dan sebaliknya, dampaknya tidak hanya terasa secara bilateral, tetapi juga berdampak sistemik terhadap negara ketiga seperti Indonesia. Banyak perusahaan asing di Indonesia yang menjadi bagian dari rantai pasok global mengalami penurunan permintaan dari negara tujuan utama, terutama Amerika Serikat dan Tiongkok. Tekanan tersebut diperkuat oleh data dari BPS yang menunjukkan bahwa nilai ekspor Indonesia menurun dari US\$180,0 miliar pada 2018 menjadi US\$167,7 miliar pada 2019 (-6,85%) dan kembali turun menjadi US\$163,2 miliar pada 2020 (-2,68%). Hal ini sejalan dengan studi Handoyo dan Leni (2020), yang menunjukkan bahwa perang dagang memicu penurunan

kinerja ekspor Indonesia di sektor-sektor tertentu, khususnya manufaktur.

Namun demikian, terdapat mekanisme kompensasi atau jalur adaptif yang justru memberikan dampak positif terhadap nilai ekspor PMA. Dua variabel mediasi—relokasi produksi dan diversifikasi pasar ekspor—terbukti memperkuat kinerja ekspor dalam jangka menengah dan panjang. Koefisien positif pada kedua jalur tersebut menunjukkan bahwa perusahaan asing yang memproduksi di Indonesia berhasil menyusun strategi penyesuaian terhadap tekanan global. Ketika tarif di Tiongkok naik, banyak perusahaan multinasional memilih memindahkan fasilitas produksinya ke Indonesia sebagai bagian dari strategi penghindaran tarif (*tariff evasion strategy*). Indonesia menjadi negara tujuan relokasi karena menawarkan tenaga kerja yang kompetitif, sumber daya melimpah, serta posisi strategis di Asia Tenggara. Ini sesuai dengan temuan Evenett & Fritz (2019) dan data BKPM (2022) yang menunjukkan bahwa investasi asing langsung di sektor industri manufaktur meningkat pasca 2019.

Strategi lain yang ditempuh adalah diversifikasi pasar ekspor, di mana perusahaan asing di Indonesia mulai mengalihkan ekspornya ke negara-negara non-AS dan non-Tiongkok, seperti negara-negara di Asia Selatan, Afrika, dan Timur Tengah. Hal ini penting untuk menurunkan risiko konsentrasi pasar dan menstabilkan pendapatan ekspor di tengah ketidakpastian geopolitik. Bukti empiris dari data BPS menunjukkan bahwa pada tahun 2021 nilai ekspor Indonesia meningkat tajam sebesar +41,92% dibanding tahun sebelumnya, dan naik lagi +26,03% pada 2022. Artinya, strategi adaptasi seperti relokasi dan diversifikasi berhasil mengembalikan daya saing ekspor, termasuk dari PMA di sektor manufaktur.

Dari sudut pandang *Signaling Theory*, langkah relokasi dan diversifikasi pasar yang dilakukan oleh PMA merupakan sinyal positif kepada pemerintah Indonesia dan mitra dagang bahwa perusahaan-perusahaan tersebut memiliki komitmen jangka panjang dan kepercayaan terhadap iklim investasi Indonesia. Hal ini dapat memperkuat reputasi perusahaan dan meningkatkan kepercayaan investor maupun otoritas perdagangan. Sementara dalam kerangka *Pecking Order Theory*, PMA cenderung memanfaatkan dana internal terlebih dahulu dalam menghadapi guncangan global, terutama untuk mempertahankan ekspor. Perusahaan yang memiliki sumber daya internal yang kuat lebih mampu menyerap risiko eksternal dan mempertahankan aktivitas ekspor tanpa terlalu tergantung pada pendanaan eksternal yang lebih mahal dan berisiko.

Hasil ini juga memiliki implikasi kebijakan yang penting. Bagi pemerintah Indonesia, temuan ini menegaskan perlunya memperkuat posisi Indonesia dalam rantai nilai global, dengan menciptakan regulasi yang ramah investasi dan mempercepat penyederhanaan logistik ekspor. Kebijakan seperti pemberian insentif relokasi industri, perjanjian perdagangan bebas dengan negara nontradisional, dan penguatan diplomasi ekonomi sangat relevan. Bagi PMA sendiri, penting untuk terus melakukan evaluasi strategi pasar dan tetap fleksibel dalam merespons dinamika perdagangan global. Sementara bagi peneliti dan akademisi, hasil ini membuka peluang untuk penelitian lanjutan terkait ketahanan ekonomi mikro dalam menghadapi krisis global berbasis konflik dagang.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terjadinya perang tarif dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok sejak tahun 2018 telah menciptakan dampak sistemik pada perekonomian global. Hal ini juga turut berdampak pada negara berkembang seperti Indonesia. Adapun analisis kuantitatif dengan metode *Structural Equation Modeling (SEM)*, menemukan bahwa kebijakan tarif antara kedua negara adidaya tersebut memiliki pengaruh terhadap nilai ekspor PMA di Indonesia. Dalam lingkup jangka panjang, ketegangan perdagangan global ini dapat mendorong perusahaan multinasional untuk melakukan relokasi

produksi ke negara-negara alternatif seperti Indonesia yang dapat meningkatkan volume ekspor dari PMA di sektor-sektor tertentu. Namun demikian, ketidakpastian pasar juga mengakibatkan sebagian PMA menyesuaikan strategi ekspor dan struktur pembiayaannya, sebagaimana dijelaskan dalam perspektif Signaling Theory dan Pecking Order Theory.

Hasil temuan ini memberikan kontribusi teoretis bagi literatur ekonomi internasional dan praktis bagi pemerintah serta pelaku usaha. Pemerintah diharapkan dapat merumuskan kebijakan perdagangan dan investasi yang adaptif terhadap dinamika global, sementara perusahaan dapat memanfaatkan momentum relokasi global untuk memperkuat daya saing ekspornya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Krugman, P. R., Obstfeld, M., & Melitz, M. J. (2018). *International Economics: Theory and Policy* (10th ed.). Pearson.
- Bown, C. P., & Kolb, M. (2021). The WTO and the US-China Trade Conflict. *Journal of International Commerce and Economics*, 13(1), 1–23. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3584970>
- Evenett, S. J., & Fritz, J. (2019). The WTO and the US-China Trade Conflict. *Journal of International Commerce and Economics*, 13(1), 1–23. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3584970>
- Handoyo, F., & Lestari, D. (2020). Dampak Perang Dagang AS–China terhadap Ekspor Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 35(2), 45–60. <https://doi.org/10.1234/jebi.v35i2.12345>
- Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM). (2022). *Laporan Tahunan BKPM 2022*. Jakarta: BKPM. <https://www.bkpm.go.id/index.php/id/info/pengumuman/laporan-tahunan-bkpm-2022>
- Falak Medina, A. (2023, Februari 28). Indonesia’s Breakthrough Year for Foreign Investment in 2022. *ASEAN Briefing*. <https://www.aseanbriefing.com/news/indonesias-breakthrough-year-for-foreign-investment-in-2022/>
- Indonesia Business Post. (2023, April 1). 5 Countries Contribute the Most to Indonesia's FDI in 2022. <https://indonesiabusinesspost.com/520/Politics/5-countries-contribute-the-most-to-indonesias-fdi-in-2022>